

HUBUNGAN BEBAN KERJA, POSTUR DAN DURASI JAM KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PORTER DI PELABUHAN PENYEBERANGAN FERRY MERAK-BANTEN

SETYOWATI – 2501015183017

(2017 - Skripsi)

Aktivitas porter yang membawa barang dengan menaruhnya pada salah satu bahu dapat menyebabkan postur yang tidak alamiah pada tulang rangka leher dan membebani sehingga berpotensi terkena nyeri leher. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja, berat angkut, postur kerja, postur santai, durasi angkat angkut dan durasi jam kerja dengan keluhan nyeri leher pada porter di pelabuhan penyeberangan ferry Merak-Banten. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah porter di pelabuhan penyeberangan ferry Merak-Banten sebanyak 64 orang. Sampel yang digunakan adalah total populasi dengan kriteria. Analisis hubungan menggunakan korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan keluhan nyeri leher adalah beban kerja p-value 0,031, postur membawa barang p-value 0,018 dan durasi jam kerja p-value 0,047. Variabel yang tidak berhubungan dengan nyeri leher adalah berat angkut p-value 0,144, postur mengangkat/menurunkan p-value 0,774, durasi angkut p-value 0,144 dan postur saat waktu luang p-value 0,974. Perlu adanya kebijakan pengaturan jam kerja selama 8 jam sehari dengan maksimal 3 jam lembur serta pendampingan Puskesmas berupa pelayanan kesehatan. Porter sebaiknya menerapkan posisi kerja yang benar saat aktivitas angkat angkut

Kata Kunci: postur kerja, porter, nyeri leher, manual handling